

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **2.1 Pembelajaran Musik**

Pembelajaran menurut Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (2009: 63) Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran seni musik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berekspresi, berapresiasi, berkreasi, membentuk harmoni, dan menciptakan keindahan. Dengan demikian, mereka dapat membekali diri dengan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang dapat mereka gunakan untuk membantu memecahkan permasalahan hidup sehari-hari. Menurut Rien (1999:1) mengemukakan tentang pendapat para pakar pendidikan yang menyatakan bahwa seni musik mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan seorang siswa. Siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan seni musik, selain dapat mengembangkan kreativitas, musik juga dapat membantu perkembangan individu, mengembangkan sensitivitas, membangun rasa keindahan, mengungkapkan ekspresi, memberikan tantangan, melatih disiplin dan mengenalkan siswa pada sejarah budaya bangsa mereka. Pendidik dapat membentuk kelompok dalam performan terhadap lagu daerah, sehingga akan membantu peserta didik untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan menumbuhkan sikap toleransi sesama mereka. Strategi ini dapat memberikan pengalaman dan kesadaran, serta kepedulian peserta didik akan keberagaman kultur, dan akhirnya akan mengurangi prasangka terhadap etnis sesama peserta didik atau etnis kelompok lain. Sehingga dengan pengurangan prasangka justru

akan menumbuhkan sikap terbuka dan terjalinnya kerjasama, serta iklim kultur yang positif.

### **2.1.1 Tujuan Pembelajaran Musik Di Sekolah**

Tujuan pendidikan musik di sekolah menurut Banoe (2013: 12) pada umumnya harus berusaha mengembangkan dan membangkitkan rasa serta minat musikal pada anak-anak, sehingga mereka kelak dapat bernyanyi dengan sopan dan sebagai pendengar musik dapat mendengarkan musik dalam bentuk-bentuknya yang sangat bervariasi. Sedangkan pembelajaran musik di sekolah menurut Jamalus (1998 : 91) mempunyai tujuan untuk: (1) memupuk rasa seni pada tingkat tertentu dalam diri tiap anak melalui perkembangan kesadaran musik, tanggapan terhadap musik, kemampuan mengungkapkan dirinya melalui musik, sehingga memungkinkan anak mengembangkan kepekaan terhadap dunia sekelilingnya (2) mengembangkan kemampuan menilai musik melalui intelektual dan artistik sesuai dengan budaya bangsanya (3) dapat dijadikan bekal untuk melanjutkan studi ke pembelajaran musik yang lebih tinggi. Musik tidak hanya sebagai media interaksi sosial buat anak, ruang bebas resiko untuk mengeksplorasi perilaku sosial, tetapi juga dapat menimbulkan akibat yang baik berupa potensi aksi dan transaksi sehingga dapat menimbulkan manfaat (Djohan,2009: 50).

## **2.2 Pengertian Sikap**

Dalam buku Notoadmodjo (2003: 124) mengemukakan bahwa sikap (attitude) adalah merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau obyek. Menurut Eagle dan Chaiken (1993) dalam buku A. Wawan dan Dewi M. (2010: 20) mengemukakan bahwa sikap dapat diposisikan sebagai hasil evaluasi terhadap obyek sikap yang diekspresikan ke dalam prosesproses

kognitif, afektif (emosi) dan perilaku. Dari definisi di atas sikap berarti sesuatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang atas pengetahuan yang dipelajari. Kemudian Ciri-ciri sikap menurut Purwanto (1998) dalam buku Notoadmodjo (2003:34) adalah:

1. Sikap bukan dibawa sejak lahir melainkan dibentuk atau dipelajari sepanjang perkembangan itu dalam hubungannya dengan obyeknya.
2. Sikap dapat berubah-ubah karena itu sikap dapat dipelajari dan sikap dapat berubah pada orang-orang bila terdapat keadaan-keadaan dan syarat-syarat tertentu yang mempermudah sikap pada orang itu.
3. Sikap tidak berdiri sendiri, tetapi senantiasa mempunyai hubungan tertentu terhadap suatu obyek. Dengan kata lain sikap itu terbentuk, dipelajari, atau berubah senantiasa berkenaan dengan suatu obyek tertentu yang dapat dirumuskan dengan jelas.
4. Obyek sikap itu merupakan suatu hal tertentu tetapi dapat juga merupakan kumpulan dari hal-hal tersebut.
5. Sikap mempunyai segi-segi motivasi dan segi-segi perasaan, sifat alamiah yang membedakan sikap dan kecakapan- kecakapan atau pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki orang.

Berdasarkan pengertian tersebut sikap berarti bisa di stimulus melalui sebuah pembelajaran. Kemudian menurut Notoadmodjo (2003) dalam buku Wawan dan Dewi (2010), sikap terdiri dari berbagai tingkatan yaitu:

1. Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang (subyek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (obyek).

2. Merespon (*responding*)

Memberikan jawaban apabila diberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi sikap karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan. Terlepas dari pekerjaan itu benar atau salah adalah berarti orang tersebut menerima ide itu.

3. Menghargai (*valuing*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.

4. Bertanggung jawab (*responsible*)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko adalah mempunyai sikap yang paling tinggi.

Adapun yang termasuk dalam sikap sosial di sekolah dasar berdasarkan kurikulum 2013 yaitu:

1. Jujur

Jujur adalah perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

2. Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

3. Bertanggungjawab

Bertanggungjawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa

#### 4. Toleransi

Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan.

#### 5. Gotong royong

Gotong royong adalah bekerja bersama-sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi tugas dan tolong menolong secara ikhlas.

#### 6. Santun atau sopan

Santun dan sopan adalah sikap baik dalam pergaulan baik dalam berbahasa maupun bertingkah laku. Norma kesantunan bersifat relatif, artinya yang dianggap baik/santun pada tempat dan waktu tertentu bisa berbeda pada tempat dan waktu yang lain.

#### 7. Percaya diri

Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis seseorang yang memberi keyakinan kuat untuk berbuat atau bertindak

Berdasarkan macam-macam sikap sosial yang terdapat dalam kurikulum 2013 peneliti mengambil beberapa sikap sosial yang sesuai yang terkandung sesuai isi kandung lagu sebagai penerapannya yaitu sebagai berikut:

- a. Jujur
- b. Bertanggung jawab
- c. Gotong royong
- d. Santun
- e. Percaya diri

### 2.3 Menanamkan Sikap Sosial Melalui Pemahaman Makna Lagu

Menurut Rasyid (2010: 150-151) Menceritakan isi tema lagu yang sedang atau akan dinyanyikan adalah lebih baik. Karena dengan mengetahui isi dan makna nyanyian sebuah lagu mereka bisa lebih tenang dalam menghayatinya. Penghayatan ini tidak akan sisa-sisa sebab berfungsi dalam proses perkembangan potensial anak. Anak bisa tahu dalam lagu yang dinyanyikan itu mempunyai nilai nilai kehidupan yang akan menjadi kontrol bagi hidupnya.

Menurut Sudjana (1995: 24) pemahaman adalah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain. Menurut Sudijono (1996: 50), Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui kemudian diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal yang diketahuinya dengan bahasa sendiri. Kemudian Hornby (dalam Pateda, 1989:45) berpendapat bahwa makna ialah apa yang kita artikan atau apa yang kita maksud. Poerwadarminta (dalam Pateda, 1989:45) mengatakan makna: arti atau maksud.

Dalam pembelajaran, pemahaman diartikan sebagai kemampuan siswa dalam menangkap apa yang telah guru ajarkan kemudian mampu menjelaskan kembali apa yang dia dapatkan tersebut. Dengan kata lain, pemahaman merupakan hasil dari proses pembelajaran. Pembelajaran yang mengarahkan pada upaya pemberian

pemahaman pada siswa adalah pembelajaran yang mengarahkan agar siswa memahami apa yang mereka pelajari.

Kemudian lagu dalam hal ini merupakan kumpulan kata-kata yang dirangkai secara indah yang dinyanyikan dengan iringan musik. Lagu dibuat berdasarkan komposisi musik dan memiliki irama serta tempo agar para pendengar ikut terhanyut perasaannya kedalam makna lagu tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Bretagne (via Smith dan Fauchon, 2001: 287 dan 289) Lagu adalah sastra yang sangat istimewa, karena tempo lagu menunjukkan setiap kedalaman makna. Lirik-lirik pada lagu bersifat manis, sehingga dapat membuat orang-orang merasa terbang, tergelincir, ringan dan naif.

Syair/lirik lagu dapat menjadi sarana untuk sosialisasi dan pelestarian terhadap suatu sikap atau nilai. Seperti yang dikatakan Sukohardi (1988: 36) bahwa: “Musik sebenarnya merupakan curahan atau ekspresi dari pengalaman atau penghayatan hidup manusia. Penghayatan hidup itu sendiri mempunyai corak yang beranekan ragam: kegembiraan, kegelisahan, syak, kesedihan, keputus-asaan, penderitaan, perjuangan, penghargaan, dan percintaan”.

### **2.3.1 Lagu dalam Pembelajaran Musik Sekolah Dasar**

Lagu anak sebagai musik vokal merupakan media yang efektif untuk menyampaikan pesan. Pesan dalam musik vokal adalah keberadaan syair yang digunakan, pencipta lagu ingin menyampaikan pesan yang merupakan pengekspresian diri terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di dunia sekitar. Lirik lagu dapat pula sebagai sarana untuk sosialisasi dan pelestarian terhadap suatu sikap atau nilai. Menurut Endraswara (2009: 66) adalah lagu yang bersifat riang dan mencerminkan etik luhur.

Menurut Murtono (2007: 45) “lagu anak-anak adalah lagu yang diperuntukkan bagi anak-anak, syair lagu anak berisi hal-hal sederhana yang biasa dilakukan oleh anak-anak.” Syair lagu anak biasanya bercerita tentang cinta kasih pada sesama, Tuhan, ayah-ibu, kakak-adik, keindahan alam, kebesaran Tuhan yang ditulis dengan bahasa yang sederhana sesuai dengan alam pikir anak-anak. Lirik mempunyai dua pengertian yaitu karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi dan susunan sebuah nyanyian (Moeliono (Peny.), 2003: 678). Lirik merupakan unsur lagu yang penting yang menentukan tema, karakter, dan misi penulis lagu. Bahasa dalam lirik lagu selain sebagai sarana ekspresi juga sebagai bentuk pengungkapan maksud dan tujuan. Maksud dan tujuan dapat tercapai karena bahasa lirik yang bersifat ekspresif itu dipahami sebagai bagian dari stilistika. Analisis stilistika digunakan dengan tujuan untuk menerangkan hubungan antara bahasa dengan fungsi estetis dan makna. Hubungannya dengan manipulasi kebahasaan yang diciptakan pengarang sebagai suatu sarana komunikasi antara pengarang dengan pembaca (Aminudin, 1995:2).

### **2.3.2 Kegiatan Bernyanyi Siswa**

Banoë (2013: 11) Bernyanyi adalah kegiatan musik menggunakan unsur vokal, berfungsi mengungkapkan pikiran dan perasaan manusia melalui suaranya dalam menyanyi. Seseorang mengungkapkan perasaannya melalui nada dan kata-kata, menegaskan menyanyi berbeda dengan berbicara. Menyanyi memerlukan teknik khusus sedangkan berbicara tidak. Conbreu berpendapat, bahwa musik dapat menyatakan perasaan dan kegiatan menyanyi adalah salah satu contoh pernyataan perasaan.

Tujuan bernyanyi menurut Yulianti (2009: .55) tujuan bernyanyi adalah mengekspresikan diri atau menyampaikan sebuah perasaan. Penyanyi yang baik hendaknya dapat membawakan lagu sesuai dengan isi dan jiwa yang ingin ditampilkan penciptanya. Keberhasilan seorang penyanyi dalam mengungkapkan isi suatu lagu tergantung pada ketepatan penafsiran dan tujuan yang melatarbelakangi penciptaan lagu tersebut.

Fungsi nyanyian menurut Madyawati (2016: 73), “Bernyanyi dapat menambah perbendaharaan kata-kata karena pada waktu bernyanyi anak dapat mendengar dan menghafal kosakata sehingga anak terangsang untuk mengungkapkan dan mengatakannya”. Menurut Sholehudin (2016: 73) ada beberapa manfaat bagi anak dari kegiatan bernyanyi, yaitu:

- a. Memberi ketenangan somatik
- b. Menumbuhkan rasa humor
- c. Merangsang kemampuan berpikir
- d. Mengembangkan rasa harga diri
- e. Mendukung keberhasilan pelajaran yang lain
- f. Mengatasi kesulitan-kesulitan tertentu yang dialami anak

Melalui kegiatan bernyanyi, guru dapat menyampaikan berbagai hal dengan lebih mudah dan menarik, serta anak dapat mengingatnya lebih lama karena nyanyian dapat diulang dan didengarkan kapan pun dan dimana pun. Lagu atau nyanyian dapat digunakan sebagai media penyampaian pesan yang menyenangkan bagi anak. Lagu tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran pada anak. Anak-anak bermain dengan lagu, bahkan mereka belajar dengan lagu. Rasyid menjelaskan bahwa nyanyian memiliki fungsi :

a. Bahasa Emosi

Dengan bernyanyi seorang anak dapat mengungkapkan perasaannya, rasa senang, sedih, lucu, kagum dan sebagainya.

b. Bahasa Nada

Nyanyian dapat dikomunikasikan sebagai bahasa ekspresi.

c. Bahasa Gerak

Dapat dilihat dari ketukan, panjang dan pendeknya nada.

Dalam pembelajaran musik, peneliti meneliti tentang pemahaman makna lirik lagu, yang artinya dalam sekolah dasar pemahaman makna lirik lagu diberikan lewat mata pelajaran bernyanyi. Kegiatan anak mendengar, menangkap dan menyanyikan lagu dalam musik yang diperdengarkan lalu anak tersebut mengekspresikan atau ada reaksi dengan lagu tersebut di sini musik telah memberi suatu keajaiban yaitu memberi ilmu yang terkandung dalam lirik lagu tersebut.

Berdasarkan paparan tersebut pemahaman makna lirik dari sebuah lagu pada anak-anak jelas dapat dilakukan melalui kegiatan pengalaman musik. Kegiatan yang dapat diajarkan antara lain mendengarkan musik, bernyanyi, maupun kegiatan apresiasi peserta didik dalam bernyanyi. Melalui lagu, peserta didik akan memperoleh berbagai pengalaman dari lirik lagu yang ia nyanyikan dan akan semakin menguatkan karakter yang sudah ada serta menumbuhkan budi pekerti dan sikap yang belum tumbuh pada diri peserta didik. Daya tarik lagu anak-anak itu terletak pada ritme, dan syair yang mudah ditangkap. Kata-katanya yang bersajak memicu aktivitas menyimak dan menjadi latihan penting untuk membedakan kata-kata, di samping mengandung nilai edukatif yang sangat tinggi, di dalamnya juga

terdapat pendidikan budi pekerti. Secara garis besar peran musik dalam pemhaman perilaku sebagai basic character building atau dengan kata lain musik, sebagai “pondasi” dalam pembentukan budi pekerti, pembentukan perasaan moral serta pembentukan perilaku keadilan, cinta kasih dan kelembutan. Musik dan budi pekerti memiliki keterkaitan yang kuat dalam prinsip keindahan, prinsip harmoni dan prinsip ukuran dan proporsi.

Disini dengan pembelajaran musik dalam berbagai cara yang kreatif, pendidik dapat membantu peserta didik mengembangkan rasa percaya diri, sejak awal sehingga nantinya sikap yang dikembangkan tersebut akan menjadi sikap tetap pada anak nantinya. Berbagai macam lagu anak-anak dapat digunakan dalam pembelajaran melalui lirik dan melodi yang ada disetiap lagu, anak-anak akan lebih mudah menerima maksud serta nilai-nilai yang ada pada lagu tersebut. Dalam praktiknya musik lebih mengandalkan perasaan dan emosi, hal ini berhubungan dengan sikap. Kemudian dai liriknya lagu bisa menggambarkan komdisi seperti melalui gaya bahasa.

Gaya bahasa menurut (Tarigan, 2009:4) mengemukakan bahwa gaya bahasa merupakan bentuk retorik, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk menyakinkan atau mempengaruhi penyimak atau pembaca. Sementara itu, (Leech & Short, 1981: 278; Tarigan, 2009: 66) mengemukakan bahwa gaya bahasa adalah cara menggunakan bahasa dalam konteks tertentu, oleh orang tertentu, untuk tujuan tertentu. Bila dilihat dari fungsi bahasa, penggunaan bahasa termasuk dalam fungsipuitik, yaitu menjadikan pesan lebih berbobot. Secara singkat dapat dikatakan bahwa gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (Keraf, 2002: 113).

1. Gaya bahasa yang digunakan peneliti adalah gaya bahasa asindeton. Asindeton adalah penghilangan konjungsi (kata sambung) dalam frasa, klausa atau kalimat, misalnya dalam kalimat “saya datang, saya lihat, saya menang” Gaya bahasa asindeton bersifat padat dan mampat; kata-kata yang sederajat berurutan, atau klausa-klausa yang sederajat, tidak dihubungkan dengan kata sambung. Kemudian gaya bahasa yang peneliti pakai juga dalam analisis kandungan lagu sebagai pemahaman makna lagu adalah gaya bahasa Hiperbola adalah gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang berlebihan. Dengan membesar-besarkan suatu hal dan terakhir gaya bahasa yang digunakan peneliti adalah gaya bahasa personifikasi. Personifikasi adalah gaya bahasa yang melukiskan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah hidup, dapat bergerak. Personifikasi disebut juga penginsanan atau pengorangan.

2. Makna yang digunakan

Makna Emotif menurut Shipley (dalam Mansoer Pateda, 2001:101) Makna emotif adalah makna yang timbul akibat adanya reaksi pembicara atau sikap pembicara mengenai atau terhadap sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan. Dengan demikian, makna emotif adalah makna dalam suatu kata atau kalimat yang dapat menimbulkan pendengarnya emosi dan hal ini jelas berhubungan dengan perasaan. Makna emotif dalam Bahasa Indonesia cenderung mengacu kepada hal-hal atau makna yang positif dan biasa muncul sebagai akibat dari perubahan tata nilai masyarakat terdapat suatu perubahan nilai. Kemudian makna yang digunakan atau terdapat dalam lagu yang telah dipilih oleh peneliti adalah makna piktorikal menurut Shipley (1962: 261) adalah makna yang

muncul akibat bayangan pendengar atau pembaca terhadap kata yang didengar atau dibaca. Makna piktorikal menghadapkan manusia dengan kenyataan terhadap perasaan yang timbul karena pemahaman tentang makna kata yang diujarkan atau ditulis.

#### **2.4 Musikalitas pada Anak**

Pada buku Keterampilan Musik dan Tari, Rachmi (2010), proses pengenalan anak terhadap musik adalah anak-anak belajar musik sama dengan tahapan dia belajar berbahasa. Setelah bunyi bahasa dari ibunya selama beberapa bulan. Seorang anak beranjak ketahap berikutnya yakni “coleteh”. Pada tahap ini anak bereksperimen dengan bunyi ucapan yang tidak dipahami oleh ibunya. Segera setelah anak memecahkan simbol-simbol bunyi dari bahasa ibunya, dan dapat menirukan kata-kata pertamanya, dan kemudian menggunakan kata-kata pertamanya tersebut dengan penuh arti dalam frase dan kalimat-kalimat yang di ciptakannya sendiri.

Dengan penjelasan dari Edwin pada masa ini orang tua harus membimbing mereka untuk memahami musik atau pun bahasanya, begitu pun dengan guru, disini guru sangat berperan penting untuk anak-anak dalam memahami bahasa, karena dengan bahasa kita dapat belajar berbagai hal yang mungkin dulunya kita tidak mengetahui dan kita dapat menjadi tahu. Utomo (2017: 22) menyatakan bahwa tujuan utama pendidikan seni musik di sekolah bukan untuk membuat siswa menjadi terampil bermusik, tetapi sebagai alat atau media untuk membentuk karakter peserta didik. Musik untuk siswa tidak dapat dipilih begitu saja. Tentu saja ada kriteria yng harus dipenuhi agar kita tidak salah dalam memilih musik untuk

anak, sehingga musik tersebut tidak sekedar menghibur tetapi mendidik. Berikut ini kriteria-kriteria pemilihan musik untuk siswa sekolah dasar:

1. Mengandung persoalan yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari.
2. Melodi sesuai dengan emosi lagu dan sesuai pula dengan kemampuan anak.
3. Syair/lirik lagunya sesuai dengan tingkat pemahaman anak.

Berdasarkan kriteria-kriteria pemilihan musik untuk anak yang mencakup penidikan karakter, dapat disimpulkan bahwa musik atau lagu untuk anak pada intinya musik tersebut dapat diikuti dan dinikmati oleh anak. Terlepas pada kriteria-kriteria di atas, walaupun lagu yang diajarkan tidak mudah tetapi dapat diikuti dan dinikmati oleh anak, lagu tersebut tidak akan menjadi masalah asalkan syair lagu yang dinyanyikan harus sesuai dengan bahasa mereka sehari-hari dan mudah diucapkan agar dapat dimengerti oleh anak. Menurut Aziz (2012: 47) “Murid adalah seorang yang sedang belajar atau menuntut ilmu dalam bimbingan seseorang atau beberapa orang guru.” Sosok siswa umumnya merupakan sosok anak yang membutuhkan bantuan orang lain untuk bisa tumbuh dan berkembang ke arah kedewasaan.

## **2.5 Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun beberapa definisi menurut para ahli:

- a) Menurut Sudjana (2005: 76) metode pembelajaran adalah, “Metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran”

- b) Menurut Sutikno (2009: 88) menyatakan, “Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan.
  - c) Menurut Jamalus (1988: 120) adalah cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan suatu pembelajaran musik secara bertahap menurut tingkat urutan yang logis.
- a. Jenis-jenis metode digunakan dalam model pembelajaran
- 1. Metode diskusi

Djamarah (2006: 99) metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama, sehingga terjadi interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah.
  - 2. Metode peragaan atau demonstrasi

Menurut Sutikno (2009: 96), “Metode demonstrasi adalah metode membelajarkan dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang sedang disajikan”.
  - 3. Metode Ceramah

Hidayat (2016: 55) Metode ceramah adalah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan.

#### 4. Metode Penugasan

Secara denotatif resitasi adalah pembacaan hafalan dimuka umum atau hafalan yang diucapkan oleh murid-murid di dalam kelas. Menurut Hidayat (2016: 62) Metode penugasan adalah metode untuk merangsang anak aktif belajar baik secara individual atau kelompok.

#### 5. Media Pembelajaran

Suatu proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan maksimal apabila tidak didukung oleh media sebagai sarana untuk memudahkan seorang guru untuk berinteraksi dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Media merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik (Danim, 1995:7).

Media pembelajaran di dalam pembelajaran apresiasi musik sangat dibutuhkan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi agar dapat dipahami oleh siswa. Adapun media yang digunakan dalam pembelajaran musik antara lain:

- a) Alat musik Keyboard
- b) mp3 untuk memperdengarkan bahan lagu